

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Kolaborasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Probolinggo

Arie Ikasano Trisna Dewi¹, Rosidi², Umi Muawanah³, Yosar Haritsar⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang

E-mail: arieikasano.uniga.malang@gmail.com¹, rosidi@ub.ac.id², umimuawanah@unigamalang.ac.id³, yosarharitsar2017@unigamalang.ac.id⁴

Article History:

Received: 25 Februari 2026

Revised: 10 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Keywords: Akuntansi, Kolaborasi, Kompetensi, OPD Probolinggo, SIPD

Abstract: Di era desentralisasi fiskal Indonesia, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Probolinggo menghadapi tantangan menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu dan akurat meskipun implementasi wajib SIPD dan kepatuhan terhadap SAP. Penelitian ini menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi (SIPD), dan kolaborasi terhadap kualitas informasi akuntansi. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, data dikumpul melalui kuesioner skala Likert dari 77 responden di 87 OPD dengan teknik sampling jenuh. Analisis menggunakan SPSS 25 mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi SDM ($\beta=0,298$, $p=0,000$) dan kolaborasi ($\beta=0,522$, $p=0,000$) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, sementara SIPD tidak signifikan ($\beta=-0,021$, $p=0,234$). Secara simultan, ketiga faktor menjelaskan 61,7% varians ($R^2=0,617$). Kesimpulan menekankan prioritas peningkatan kompetensi dan sinergi antar-OPD dibandingkan ketergantungan sistem untuk memperkuat akuntabilitas pelaporan keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam era reformasi birokrasi dan desentralisasi fiskal, pemerintah daerah di Indonesia dituntut untuk mengelola keuangan secara transparan, akuntabel, dan profesional, di mana kualitas informasi akuntansi menjadi fondasi utama laporan keuangan yang relevan serta tepat waktu sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Penggunaan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) sebagai alat utama telah diterapkan secara luas, namun sering kali menghadapi kendala seperti gangguan teknis dan ketergantungan pada kertas kerja manual di Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Fenomena ini terlihat di Kabupaten Probolinggo, di mana OPD masih menyimpan data secara manual meskipun SIPD menjadi sistem wajib, sehingga berpotensi menurunkan akurasi dan kelengkapan informasi akuntansi.

Proses pelaporan keuangan OPD diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, yang menekankan pengelolaan keuangan tertib, efisien, dan bertanggung jawab,

tetapi realitas menunjukkan keterlambatan penyampaian laporan yang tidak sesuai timeline dari Badan Pengelola Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD). Kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mencakup pengetahuan SAP, keterampilan operasional SIPD, dan sikap disiplin sering kali belum optimal, menyebabkan rendahnya kualitas informasi akuntansi dari segi keakuratan dan ketepatan waktu.

Permasalahan semakin kompleks karena penerapan SIPD di OPD Kabupaten Probolinggo belum sepenuhnya efektif, dengan tantangan seperti kurangnya pemahaman pengguna, gangguan jaringan, dan ketergantungan pada rekonsiliasi manual, sebagaimana diatur dalam PP Nomor 12 Tahun 2019 yang mewajibkan pelaporan tepat waktu. Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu memperburuk situasi ini, di mana beberapa studi menemukan kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Yunindra, 2020; Salsabila, 2024), sementara yang lain menunjukkan tidak signifikan (Animah et al., 2020; Herawati et al., 2024).

Kolaborasi antar-OPD dan dengan BPPKAD, termasuk rekonsiliasi akun dan koordinasi penyusunan laporan, masih terbatas meskipun krusial berdasarkan Resource Dependence Theory (Pfeffer & Salancik, 1978), yang menekankan ketergantungan sumber daya lintas unit untuk mengatasi ketidakpastian. Keterbatasan ini menyebabkan celah research gap, seperti kurangnya kajian spesifik tentang peran kolaborasi dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi, di tengah temuan campuran tentang pengaruh SIA (Kurniawati et al., 2020; Mantika et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi (SIPD), dan kolaborasi terhadap kualitas informasi akuntansi OPD di Kabupaten Probolinggo secara parsial dan simultan. Urgensinya terletak pada kebutuhan perbaikan tata kelola keuangan daerah untuk mendukung akuntabilitas publik di tengah tuntutan regulasi terkini, sementara kebaruannya mengisi kesenjangan dengan mengintegrasikan variabel kolaborasi yang jarang diteliti secara spesifik di konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen seperti kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi berbasis SIPD, dan kolaborasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas informasi akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Probolinggo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui data numerik yang terukur, sebagaimana dijelaskan bahwa metode kuantitatif cocok untuk populasi luas dengan masalah jelas dan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2021). Selain itu, desain eksplanatori menekankan penjelasan kausalitas antarvariabel, yang selaras dengan tujuan menganalisis pengaruh simultan dan parsial faktor-faktor tersebut terhadap kualitas informasi akuntansi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator variabel, termasuk pengetahuan SAP, kemudahan SIPD, komunikasi kolaborasi, serta relevansi dan ketepatan waktu informasi akuntansi. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui distribusi Google Form kepada pegawai OPD yang terlibat pengelolaan keuangan, dengan analisis data menggunakan SPSS versi 25 meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas Glejser, multikolinearitas VIF, autokorelasi Durbin-Watson), regresi linear berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi R^2 . Pendekatan ini memastikan validitas dan reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha $>0,70$), serta pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menghasilkan

model regresi yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

Populasi penelitian mencakup seluruh 87 OPD di Kabupaten Probolinggo yang menangani entitas akuntansi seperti pencatatan transaksi, penjurnalan, dan pelaporan keuangan berbasis SIPD, dengan sampel sebanyak 87 responden menggunakan teknik sampling jenuh (saturated sampling) karena populasi relatif kecil dan semua anggota relevan. Teknik ini memastikan representativitas penuh, di mana sampel wakil populasi untuk generalisasi terbatas pada konteks lokal, sebagaimana didefinisikan bahwa populasi meliputi karakteristik subjek penelitian (Sugiyono, 2021). Responden difokuskan pada ASN bidang keuangan/akuntansi yang langsung terlibat, dengan kriteria purposive untuk akurasi data.

Prosedur penelitian dimulai dari studi pendahuluan (Agustus 2025) untuk validasi instrumen melalui uji validitas Pearson dan reliabilitas Cronbach, dilanjutkan pengumpulan data via Google Form hingga September 2025 dengan response rate 94,25% (77 kuesioner valid dari 82 dikembalikan), kemudian tabulasi data, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Tahapan ini bersifat sistematis dan berurutan untuk menjaga integritas data, dengan lokasi utama di OPD Kabupaten Probolinggo sebagai purposive sampling untuk konteks implementasi SIPD (Sudaryono, 2021). Prosedur menutup dengan interpretasi hasil, memastikan etika penelitian melalui kerahasiaan responden dan konsistensi dengan regulasi seperti PP 12/2019.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	35	45,45
2	Perempuan	42	54,55
	Total	77	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel dan gambar 1 diatas, diperoleh bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebesar 54,55% dan responden paling sedikit berjenis kelamin laki-laki (45,45%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan OPD Tempat Tugas

No	Tempat Tugas	Frekuensi
1	BADAN MANUSIA KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA	1
2	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	1
3	BADAN PENGANGGULANGAN BENCANA DAERAH	1
4	BADAN PENGELOLAAN, PENDAPATAN, KEUANGAN DAN ASET DAERAH	1

5	BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	1
6	DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA	1
7	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	1
8	DINAS KESEHATAN	1
9	DINAS KETAHANAN PANGAN	1
10	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA, STATISTIK DAN PERSANDIAN	1
11	DINAS KOPERASI, USAHA MIKRO, PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN	1
12	DINAS LINGKUNGAN HIDUP	1
13	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	1
14	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA	1
15	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA	1
16	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	1
17	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	1
No	Tempat Tugas	Frekuensi
18	DINAS PERHUBUNGAN	1
19	DINAS PERIKANAN	1
20	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	1
21	DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN	1
22	DINAS SOSIAL	1
23	DINAS TENAGA KERJA	1
24	INSPEKTORAT DAERAH	1
25	KECAMATAN BANTARAN	1
26	KECAMATAN BANYUANYAR	1
27	KECAMATAN BESUK	1
28	KECAMATAN DRINGU	1
29	KECAMATAN GADING	1
30	KECAMATAN GENDING	1
31	KECAMATAN KOTAANYAR	1
32	KECAMATAN KRAKSAAN	1
33	KECAMATAN KREJENGAN	1
34	KECAMATAN KRUCIL	1
35	KECAMATAN KURIPAN	1
36	KECAMATAN LECES	1
37	KECAMATAN LUMBANG	1
38	KECAMATAN MARON	1
39	KECAMATAN PAITON	1
40	KECAMATAN PAJARAKAN	1
41	KECAMATAN PAKUNIRAN	1
42	KECAMATAN SUKAPURA	1
43	KECAMATAN SUMBER	1
44	KECAMATAN SUMBERASIH	1
45	KECAMATAN TIRIS	1
46	KECAMATAN TONGAS	1
47	KECAMATAN WONOMERTO	1
48	PUSKESMAS BAGO	1
49	PUSKESMAS BANTARAN	1
50	PUSKESMAS BANYUANYAR	1
51	PUSKESMAS BESUK	1

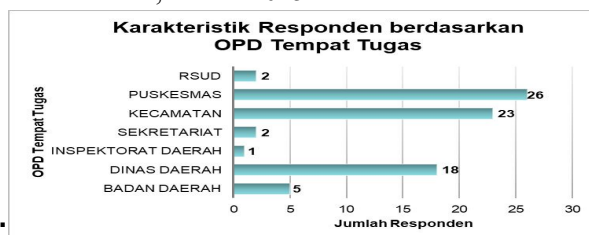
52	PUSKESMAS CONDONG	1
53	PUSKESMAS CURAHTULIS	1
54	PUSKESMAS GENDING	1
55	PUSKESMAS GLAGAH	1
56	PUSKESMAS JABUNGSISIR	1
57	PUSKESMAS JORONGAN	1
No	Tempat Tugas	Frekuensi
58	PUSKESMAS KLENANG KIDUL	1
59	PUSKESMAS KOTAANYAR	1
60	PUSKESMAS KRUCIL	1
61	PUSKESMAS KURIPAN	1
62	PUSKESMAS LECES	1
63	PUSKESMAS LUMBANG	1
64	PUSKESMAS PAITON	1
65	PUSKESMAS PAJARAKAN	1
66	PUSKESMAS PAKUNIRAN	1
67	PUSKESMAS SUKO	1
68	PUSKESMAS SUMBER	1
69	PUSKESMAS SUMBERASIH	1
70	PUSKESMAS TIRIS	1
71	PUSKESMAS TONGAS	1
72	PUSKESMAS WANGKAL	1
73	PUSKESMAS WONOMERTO	1
74	RSUD Tongas	1
75	RSUD Waluyojati	1
76	SEKRETARIAT DAERAH	1
77	SEKRETARIAT DPRD	1

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Tabel 3. Persentase Karakteristik Responden berdasarkan OPD Tempat Tugas dalam Bentuk Kategori

No.	OPD tempat tugas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Badan Daerah	5	6,49
2	Dinas Daerah	18	23,38
3	Inspektorat Daerah	1	1,30
4	Sekretariat	2	2,60
5	Kecamatan	23	29,87
6	Puskesmas	26	33,77
7	RSUD	2	2,60
Total		77	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan OPD Tempat Tugas

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2 diatas, diperoleh bahwa responden terbanyak bertugas di Puskesmas yakni sebanyak 26 orang dan responden paling sedikit bertugas di Inspektorat Daerah sebanyak 1 orang. Data ini menunjukkan bahwa Responden Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terlibat dalam penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Probolinggo paling banyak bertugas di Puskesmas.

Tabel 4. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	<2 Tahun	6	7,79
2	2-5 Tahun	17	22,08
3	>5 Tahun	54	70,13
	TOTAL	77	100

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3 di atas, diperoleh bahwa responden paling banyak yakni dengan lama bekerja di OPD diatas 5 tahun sebesar 70,13% dan responden paling sedikit yakni dengan lama bekerja kurang dari 2 tahun sebesar 7,79%. Data ini menunjukkan bahwa responden Aparatur Sipil Negara (ASN) yang terlibat dalam penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Kabupaten Probolinggo didominasi dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun.

Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penghimpunan dan penyajian data agar mudah unuk dipahami, data di jabarkan dengan menggunakan analisis deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi SDM (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), Kolaborasi (X3) dan Kualitas Sistem Informasi (Y). Pengukuran pada variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala Likert yang sudah Skor terendah 1 (Sangat Tidak Setuju) dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat Setuju). Dalam perhitungan intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Interval} = 0,8$$

Tabel 5. Kriteria Pengelompokan Berdasarkan Rata Rata

Skala Nilai Rata Rata	Kriteria/Katagori
1-1,8	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,6	Tidak Setuju/ Tidak Baik
2,61- 3,4	Netral/ Cukup

3,41 – 4,2	Setuju/ Baik
4,21 – 5	Sangat Setuju/ Sangat Baik

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Tabel 6. Mean Indikator dan Mean Total Variabel Kompetensi SDM (X1)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria/ Katagori
1.	Saya memahami prinsip akuntansi pemerintahan (SAP) dalam pelaporan keuangan.	4.091	Setuju/ Baik
2.	Saya mampu mengoperasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIPD) dengan baik.	4.078	Setuju/ Baik
3.	Saya memiliki keterampilan teknis dalam menyusun laporan keuangan (jurnal, rekonsiliasi, dll.).	3.714	Setuju/ Baik
4.	Saya aktif mengikuti pelatihan/pengembangan kompetensi terkait akuntansi.	3.883	Setuju/ Baik
5.	Saya mampu menyusun laporan keuangan secara mandiri	4.143	Setuju/ Baik
6.	Saya memiliki Kertas Kerja dalam penyusunan Laporan Keuangan	4.351	Sangat Setuju/ Sangat Baik
Mean Total		4.043	Setuju /Baik

Sumber :Data Primer diolah tahun 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan SDM dalam penyusunan dan pelaporan keuangan tergolong baik, dengan nilai mean total 4,043 (kategori *Setuju*). Responden merasa sudah memiliki pemahaman, keterampilan, dan dukungan kerja yang memadai.

Penilaian tertinggi terdapat pada item *ketersediaan kertas kerja dalam penyusunan laporan keuangan* (mean 4,351, *Sangat Setuju*), yang menunjukkan dukungan prosedural dan administrasi yang kuat. Sebaliknya, penilaian terendah muncul pada *keterampilan teknis penyusunan laporan keuangan* (mean 3,714), menandakan perlunya peningkatan kompetensi teknis lebih lanjut.

Selain itu, nilai tinggi pada pemahaman SAP (4,091), kemampuan mengoperasikan SIPD (4,078), dan menyusun laporan keuangan secara mandiri (4,143) memperlihatkan bahwa SDM memiliki kemampuan konseptual dan operasional yang baik. Namun, aspek teknis praktis masih menjadi area yang perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Tabel 7. Mean Indikator dan Mean Total Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria/Katagori
1.	Sistem Informasi Akuntansi (SIPD) mudah digunakan	4.325	Sangat Setuju/Sangat Baik
2.	SIPD menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.	4.416	Sangat Setuju/Sangat Baik
3.	Saya berencana untuk menggunakan SIPD secara rutin dalam pekerjaan saya..	4.403	Sangat Setuju/Sangat Baik
4.	Frekuensi saya menggunakan sistem ini sangat tinggi	4.390	Sangat Setuju/Sangat Baik
5.	Saya suka menggunakan SIPD untuk pekerjaan saya	4.286	Sangat Setuju/Sangat Baik
Mean Total Variabel		4.310	Sangat Setuju/Sangat Baik

Sumber :Data Primer diolah tahun 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang diimplementasikan melalui SIPD mendapat mean total 4,310 (kategori *Sangat Setuju*), menandakan persepsi responden yang sangat positif terhadap kualitas, kemudahan, dan penerimaan sistem tersebut.

Indikator keakuratan dan keandalan informasi keuangan memperoleh skor tertinggi (4,416), menunjukkan bahwa SIPD telah memenuhi prinsip relevansi dan reliabilitas informasi akuntansi serta berperan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan dan akuntabilitas publik.

Selain itu, indikator kemudahan penggunaan (4,325) dan tingginya intensitas penggunaan ($> 4,28$) menunjukkan bahwa SIPD memiliki tingkat usability dan user acceptance yang sangat baik, sejalan dengan konsep Technology Acceptance Model (TAM).

Secara keseluruhan, SIPD telah terintegrasi dengan baik dalam pekerjaan responden, berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan, konsistensi pelaporan, dan transparansi akuntabilitas keuangan daerah.

3. Variabel Kolaborasi (X3)

Tabel 8. Mean Indikator Variabel dan Mean Total Variabel Kolaborasi (X3)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria/Kategori
1.	Terdapat koordinasi rutin OPD dalam penyusunan laporan keuangan.	4.571	Sangat Setuju/Sangat Baik
2.	Komunikasi dengan OPD lain berjalan efektif untuk menyelesaikan masalah akuntansi.	4.416	Sangat Setuju/Sangat Baik
3.	OPD kami secara rutin mengikuti kegiatan rekonsiliasi laporan keuangan yang diselenggarakan oleh BPPKAD.	4.688	Sangat Setuju/Sangat Baik
4.	OPD kami secara rutin berkoordinasi dengan BPPKAD dalam proses penyusunan laporan keuangan	4.662	Sangat Setuju/Sangat Baik
5.	Hasil rekonsiliasi berdampak positif terhadap ketepatan dan keakuratan laporan keuangan OPD kami.	4.688	Sangat Setuju/Sangat Baik
Mean Total Variabel		4.556	Sangat Setuju/Sangat Baik

Sumber :Data Primer diolah tahun 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel Kolaborasi (X3) memiliki mean total 4,556 (*Sangat Setuju/Sangat Baik*), menandakan tingkat kolaborasi yang sangat kuat dalam penyusunan laporan keuangan OPD.

Indikator rekonsiliasi laporan keuangan rutin memperoleh nilai tertinggi (4,688), menegaskan perannya sebagai alat utama dalam validasi dan pengendalian kualitas data keuangan. Selain itu, koordinasi OPD dengan BPPKAD (4,662) dan koordinasi antar-OPD (4,571) memperkuat keselarasan data serta konsistensi laporan keuangan.

Meskipun demikian, komunikasi antar-OPD masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan (mean 4,416), terutama dalam hal kecepatan dan efektivitas penyelesaian masalah akuntansi.

Secara keseluruhan, kolaborasi yang terstruktur—terutama melalui rekonsiliasi dan koordinasi formal—berdampak signifikan terhadap akurasi dan keandalan informasi akuntansi.

4. Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Tabel 9. Mean Indikator Variabel dan Mean Total Variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

No.	Pernyataan	Mean	Kriteria/ Kategori
1.	Laporan keuangan OPD kami disusun tepat waktu sesuai jadwal.	4.481	Sangat Setuju/ Sangat Baik

2.	Laporan keuangan bebas dari kesalahan material (akurat).	4.273	Sangat Setuju/ Sangat Baik
3.	Laporan memenuhi standar akuntansi pemerintahan (SAP).	4.403	Sangat Setuju/ Sangat Baik
4.	Tingkat Koreksi Laporan Keuangan oleh BPPKAD sedikit.	3.909	Sangat Setuju/ Sangat Baik
5.	Kinerja akuntansi OPD kami meningkat dalam 3 tahun terakhir.	3.662	Sangat Setuju/ Sangat Baik
Total Mean		4.214	Sangat Setuju/ Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025

Kualitas Informasi Akuntansi (Y) memiliki mean total 4,214 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan OPD umumnya sudah memenuhi karakteristik utama informasi akuntansi pemerintah. Aspek yang paling kuat adalah ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan (4,481) dan kepatuhan terhadap SAP (4,403), sehingga pelaporan dinilai disiplin, terstandar, relevan, dan dapat diperbandingkan.

Indikator akurasi laporan keuangan (4,273) menunjukkan laporan relatif bebas dari kesalahan material, meskipun validasi data masih perlu diperkuat. Nilai terendah terdapat pada indikator tingkat koreksi oleh BPPKAD (3,909) dan peningkatan kinerja akuntansi dalam tiga tahun terakhir (3,662), yang mengisyaratkan masih adanya tantangan dalam perbaikan berkelanjutan dan kapasitas internal OPD.

Secara keseluruhan, kualitas informasi akuntansi OPD sudah kuat pada aspek kepatuhan dan ketepatan waktu, tetapi masih memerlukan penguatan pada akurasi, efektivitas koreksi, dan peningkatan kinerja agar informasi yang dihasilkan semakin andal dan bernilai guna bagi pengambilan keputusan serta akuntabilitas publik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji sejauh mana butir-butir pernyataan pada instrumen penelitian mampu mengukur variabel tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan teknik *Pearson product momen (pearson correlation)* yakni mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka item dinyatakan valid
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka item dinyatakan valid

Uji validitas dilakukan pada data yang terdiri dari 30 pernyataan. Pernyataan-pernyataan dikelompokkan menjadi empat bagian, yakni pernyataan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), Kolaborasi (X3), dan Kualitas Informasi Akuntansi (Y). Distribusi Item pada variabel dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi Item Variabel

No	Variabel	No Item
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	7, 8, 9, 10, 11
3	Kolaborasi (X3)	12, 13, 14, 15, 16
4	Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	16, 17, 18, 19, 20, 21

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Pada penelitian ini hasil pengujian diperoleh menggunakan bantuan software SPSS dengan nilai *pearson correlation* setiap item pada variabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	Item	Pearson Correlation		Nilai Signifikansi	Keterangan
		R hitung	R tabel		
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1	0,804	0,224	0,000	Valid
	2	0,870	0,224	0,000	Valid
	3	0,813	0,224	0,000	Valid
	4	0,911	0,224	0,000	Valid
	5	0,851	0,224	0,000	Valid
	6	0,633	0,224	0,000	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	1	0,742	0,224	0,000	Valid
	2	0,819	0,224	0,000	Valid
	3	0,847	0,224	0,000	Valid
	4	0,808	0,224	0,000	Valid
	5	0,819	0,224	0,000	Valid
Kolaborasi (X3)	1	0,869	0,224	0,000	Valid
	2	0,834	0,224	0,000	Valid
	3	0,869	0,224	0,000	Valid
	4	0,877	0,224	0,000	Valid
	5	0,833	0,224	0,000	Valid
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	1	0,730	0,224	0,000	Valid
	2	0,756	0,224	0,000	Valid
	3	0,714	0,224	0,000	Valid
	4	0,605	0,224	0,000	Valid
	5	0,600	0,224	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa seluruh item pada setiap variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), Kolaborasi (X3), dan Kualitas Informasi Akuntansi (Y) dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,898	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,865	Reliabel
Kolaborasi (X3)	0,906	Reliabel
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	0,644	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, variabel X1, X2, X3, dan Y diperoleh nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60. Dengan demikian keempat variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan terbukti konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian, instrumen penelitian dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji untuk memenuhi asumsi regresi berganda. Uji asumsi meliputi uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi**

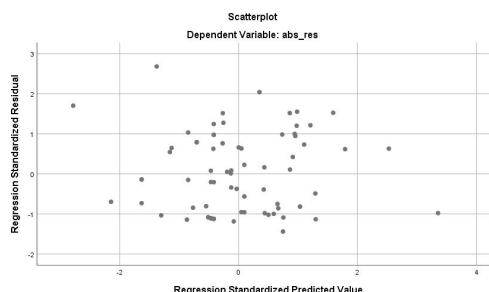
<i>Durbin Watson Test</i>		
d hitung	d tabel	
	dL	dU
2,190	1,495	1,770
	dL	dU
2,086	1,2292	1,65

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Uji Glejser	
	t	Nilai signifikansi
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	-1,458	0,149
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	1,308	0,195
Kolaborasi (X3)	-0,225	0,823

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

**Gambar 4. Visualisasi Grafik Heterokedastisitas.**

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Uji Multikolinieritas**Tabel 15. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,608	1,646
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,538	1,868
Kolaborasi (X3)	0,641	1,561

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

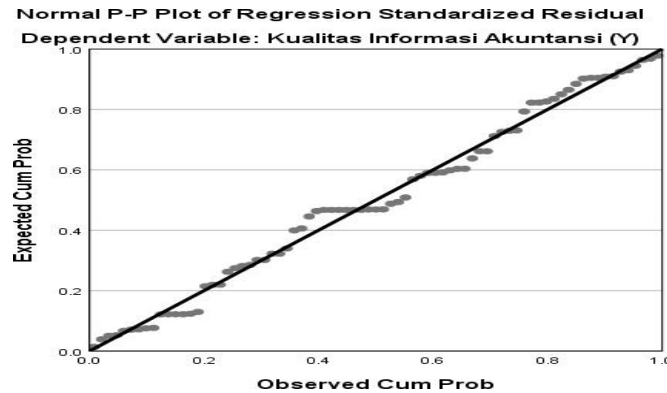
Berdasarkan hasil pada tabel diatas, seluruh variabel diperoleh nilai VIF sebesar < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Normalitas**Tabel 16. Hasil Uji Normalitas**

<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	
Test statistics	Nilai signifikansi
0,104	0,200
Data berdistribusi normal	

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi memiliki nilai $(0,120) <$



0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 5. Visualisasi Grafik Normalitas

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 17. Kategori Nilai Variabel

No	Nilai	Kategori
1	$X < 17,41$	Sangat Rendah
2	$17,41 \leq X < 21,15$	Rendah
3	$21,15 \leq X \leq 24,88$	Sedang
4	$24,88 < X \leq 28,62$	Tinggi
5	$X > 28,62$	Sangat Tinggi

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

Tabel 18. Nilai Rata-rata Variabel Penelitian

NO	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Standar deviasi	Total Rata-rata	Kategori
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	13	30	3,978	1868 24,260	Sedang
2	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	13	25	2,517	1680 21,818	Sedang
3	Kolaborasi (X3)	19	25	2,164	1773 23,026	Sedang
4	Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	14	25	2,286	1596 20,727	Rendah

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

2. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda yang digunakan yakni sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Informasi Akuntansi
- X_1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia
- X_2 : Sistem Informasi Akuntansi
- X_3 : Kolaborasi

β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 ε : Error

Berikut merupakan hipotesis dari penelitian ini:

H_1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia, berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

H_2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

H_3 : Kolaborasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Uji Hipotesis

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda

Variabel	Uji Parsial		Uji Simultan		Koefisien Determinasi (R^2)
	Koefisien Regresi (β)	T	Nilai signifikansi	F	
(Constan)	0,628	1,700	0,093		
Kompetensi					
Sumber Daya	0,298	4,668	0,000		
Manusia (X1)				39,220	0,617
Sistem Informasi	-0,021	-	0,816	(0,000)	(61,7%)
Akuntansi (X2)		0,234			
Kolaborasi (X3)	0,522	5,459	0,000		

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Probolinggo. Artinya, semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja maka semakin baik pula Kualitas Informasi Akuntansi yang dihasilkan..

Temuan ini memperkuat pandangan Spencer & Spencer (1993) dalam *iceberg model* bahwa kompetensi, khususnya aspek pengetahuan teknis dan keterampilan yang tampak di permukaan, berperan penting dalam menentukan kinerja seseorang. Dalam konteks pemerintahan daerah, kompetensi aparatur di bidang akuntansi mencakup pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kemampuan teknis dalam menggunakan SIPD, serta sikap profesional seperti ketelitian, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam menyusun laporan keuangan.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Animah dkk. (2020) dan Herawati dkk. (2024) yang menemukan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Faktor ini dimungkinkan karena adanya standar regulasi yang ketat dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga hasil akhir lebih dipengaruhi oleh kepatuhan prosedural

dibandingkan kompetensi individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun pegawai memiliki pengetahuan atau keterampilan, faktor lain seperti motivasi, beban kerja, serta kepatuhan terhadap regulasi lebih menentukan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunindra (2020) dan Salsabila (2024) yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini menunjukkan adanya *research gap* yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja dan tingkat pelatihan di masing-masing daerah. Di Kabupaten Probolinggo, kompetensi pegawai sudah cukup optimal dengan dilaksanakannya pelatihan-pelatihan yang untuk menambah kompetensi SDM dalam penyusunan Laporan Keuangan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_2) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada OPD Kabupaten Probolinggo. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penerapan SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah) belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa kendala yang masih sering terjadi antara lain keterbatasan pemahaman pengguna, masalah teknis dalam penjurnalan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mahfuz dkk. (2023) yang menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Kurniawati dkk. (2020) dan Tertiandini dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Perbedaan hasil ini memperlihatkan bahwa efektivitas sistem informasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, pelatihan, dan komitmen organisasi dalam menggunakannya. Di Kabupaten Probolinggo, SIPD masih dalam tahap penyesuaian, sehingga belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Kolaborasi (X_3) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (H3)

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kolaborasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik koordinasi, komunikasi, dan sinergi antar-OPD serta dengan BPPKAD, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin baik.

Temuan ini memberikan kontribusi baru, mengingat masih terbatas penelitian terdahulu yang menguji variabel kolaborasi secara langsung. Dalam perspektif *Resource Dependence Theory* (Pfeffer & Salancik, 1978), kolaborasi menjadi bentuk strategi organisasi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya dengan membangun hubungan saling ketergantungan antarunit. Dalam konteks Kabupaten Probolinggo, kolaborasi diwujudkan melalui rekonsiliasi laporan, koordinasi teknis, serta konsolidasi data keuangan antar-OPD yang terbukti mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hasil ini mendukung bahwa organisasi publik, termasuk OPD, tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus membangun hubungan saling ketergantungan melalui koordinasi dan sinergi.

Hasil ini mempertegas bahwa kolaborasi antar-OPD, khususnya dalam proses rekonsiliasi laporan dengan BPPKAD, berperan penting untuk memastikan konsistensi, keakuratan, dan ketepatan waktu laporan keuangan. Kolaborasi yang baik mampu menutup celah keterbatasan SDM maupun kelemahan sistem, sehingga Kualitas Informasi Akuntansi tetap terjaga.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), Sistem Informasi Akuntansi (X_2), dan Kolaborasi (X_3) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Y) secara Simultan (H4)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, dan kolaborasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Nilai F hitung sebesar 39,220 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$) membuktikan bahwa model penelitian ini memiliki kekuatan prediksi yang baik. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,617$) juga menunjukkan bahwa 61,7% variasi Kualitas Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 38,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti sistem pengendalian internal, kepemimpinan, budaya organisasi, serta komitmen individu.

Secara simultan, penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, dan kolaborasi bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kurniawati dkk. (2020) dan Yunindra (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, dan faktor organisasi lain secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, perbedaan terlihat pada hasil parsial, kompetensi SDM dan Kolaborasi yang berpengaruh positif terhadap Kualitas informasi akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa di lingkungan OPD Kabupaten Probolinggo, Kualitas Informasi Akuntansi ditentukan oleh keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh SDM dalam penyusunan laporan keuangan dan sejauh mana koordinasi dan kerja sama lintas unit dapat berjalan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh SDM serta penguatan mekanisme kolaborasi antar-OPD sebagai strategi peningkatan kualitas informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan kolaborasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Probolinggo, sementara sistem informasi akuntansi (SIPD) tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Secara simultan, ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan 61,7% variasi kualitas informasi akuntansi, yang menegaskan peran pentingnya dalam meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Temuan ini mendukung bukti sebelumnya tentang kompetensi dan sinergi antarunit, namun menyoroti kelemahan kontekstual SIPD seperti gangguan teknis dan kesiapan pengguna.

Meskipun sampling jenuh dari 87 OPD menghasilkan data yang andal (Cronbach's alpha $>0,60$), terdapat keterbatasan pada desain cross-sectional yang membatasi klaim kausal jangka panjang serta fokus tunggal pada satu kabupaten yang dapat mengurangi generalisasi. Penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan longitudinal, mengeksplorasi variabel mediasi seperti budaya organisasi, atau membandingkan multi-kabupaten. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan program pelatihan teknis akuntansi yang terfokus, protokol rekonsiliasi antar-OPD yang diformalkan, serta peningkatan infrastruktur SIPD untuk memperkuat akuntabilitas fiskal daerah dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam tata kelola pemerintahan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi (JAA)*, 5(1).

-
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2010). *Sistem informasi akuntansi* (Edisi 9). Andi.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2012). *Accounting information systems: Foundations in enterprise risk management* (9th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Herawati, V. D., & Bayu, A. D. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), dan efektivitas penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Rembang dengan sistem pengendalian internal (SPI) sebagai variabel moderasi (Studi empiris pada seluruh OPD di Kabupaten Rembang) [Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/122136/>
- Kurniawati, E., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA), kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi kasus pada Badan Keuangan Pemerintahan Kota Batu). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (JRA)*, 9(8).
- Mahfuz, R. P., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kinerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mandailing Natal). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1626>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The external control of organizations: A resource dependence perspective*. Harper & Row.
- Salsabila, D. P., & Amanah, L. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(8).
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali Pers.
- Thomson, A. M., Perry, J. L., & Miller, T. K. (2009). Conceptualizing and measuring collaboration. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 19(1), 23–56. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum036>
- Tertiyandini, K., Heriningsih, S., & Sriyono. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *MODUS*, 34(2).
- Yunindra, A. E. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah terhadap kualitas laporan keuangan Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)*, 1(1). <https://doi.org/10.57084/bej.v1i1.240>